

## **PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU MADRSAH ALIYAH DAN MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO KALIORI REMBANG**

Dede Nuraida<sup>1\*</sup>, Tabitha Sri Hartatik W<sup>2</sup>, Christina Inocenti TP<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: dede.nuraida@gmail.com

### **ABSTRAK**

Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sudah seharusnya guru dapat mengembangkan profesinya dengan berbagai cara. Untuk pengembangan profesionalisme guru diatur dalam PP No 1 Tahun 2010. Membuat karya Tulis ilmiah dan mempublikasikannya adalah beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Penelitian ilmiah yang sangat tepat bagi guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang berusaha memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas, serta dilakukan dengan tidak mengganggu waktu mengajar karena dapat dilaksanakan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar di kelas. Dari hasil *interview* dengan pihak sekolah di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Walisongo Kaliori Rembang, guru-guru di sekolah tersebut belum memahami tentang PTK, oleh karena itu pelatihan tentang PTK dan penyusunan proposal PTK di sekolah tersebut sangat diperlukan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang baik tentang PTK serta melatih guru-guru dalam membuat proposal PTK. Pelatihan dilaksanakan dalam 2 metode yaitu penyampaian materi secara teoritis dilakukan dengan tatap muka langsung, dan pendampingan pembuatan proposal PTK. Konsultasi dan pendampingan dilakukan melalui media sosial *email*, *Whatsapp*, *telegram*. Dari hasil analisis terhadap proposal yang dibuat peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan pelatihan guru-guru di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliori rembang sudah mampu merumuskan judul, menemukan permasalahan-permasalahan PTK, serta membuat rancangan PTK dengan baik. Dalam memaparkan latar belakang dan menyusun instrument penelitian masih perlu bimbingan dan latihan.

**Kata Kunci:** pelatihan; PTK; proposal; madrasah Aliyah; madrasah tsanawiyah

### **PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Profesi guru merupakan profesi yang menuntut banyak kecakapan. Merujuk pada UU No. 14 Tahun 2005, terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu, kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi professional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan pada bidang ilmu yang diajarkannya atau pada bidang ilmu yang menjadi keahliannya. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dan interaksi dengan siswa. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam bermasyarakat, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, maupun dengan masyarakat yang lebih luas. Kompetensi kepribadian atau personal adalah guru harus memiliki kepribadian yang bisa

menjadi teladan bagi siswa maupun masyarakat secara luas, meliputi sifat sabar, dewasa, bijaksana, jujur, adil, sehingga bisa memberikan teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas [1]

Dalam rangka mengembangkan keprofesionalismenya maka guru-guru dituntut untuk membuat karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya. Hal ini seperti tercantum dalam PP No 1 Tahun 2010. Selain itu Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru sangat penting dalam proses kenaikan pangkat mereka, khususnya mulai dari golongan IIIb ke atas.

Salah satu penelitian yang sangat sesuai bagi guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Seperti dinyatakan oleh [2], PTK adalah penelitian untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Menurut [3] PTK dapat menjadi solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Tanireja dkk. [4] bahwa PTK merupakan penelitian yang mengangkat permasalahan yang actual yang dapat dilakukan oleh guru, yang merupakan hasil analisis terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan yang diberikan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih profesional. Selain Afandi dan Tanireja, [1] juga menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berkonteks kelas yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran dalam kelas yang dihadapi oleh guru, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran serta mencoba sesuatu yang baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Dengan melakukan PTK artinya guru telah menerapkan pembelajaran yang reflektif atau perenungan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan [5] Menurut [6], bahwa guru yang baik terlibat dalam refleksi, yang merupakan komponen kunci dalam penelitian tindakan.

Berdasarkan pernyataan- pernyataan di atas jelaslah bahwa kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan PTK sangat penting, agar guru-guru bisa terus meningkatkan profesionalisme mereka. Kenyataan di lapangan khususnya di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Kaliore Rembang umumnya guru-guru belum memahami dengan baik tentang apa itu PTK, bagaimana menyusun proposal dan melakukan penelitian tentang PTK. Mereka belum memahami bagaimana mencari permasalahan-permasalahan untuk dijadikan bahan penelitian PTK. Oleh karena itu di sekolah tersebut sangat perlu untuk diadakan pelatihan bagi guru-guru tentang PTK dan cara-cara penyusunan proposal PTK. Dalam kegiatan pengabdian ini, Tim pengabdian Unirow berfokus pada permasalahan mitra sebagai berikut: 1) Memberi pemahaman pada guru-guru peserta pelatihan tentang PTK, karakteristik, tujuan dan manfaat PTK bagi guru, 2) Langkah-langkah dalam menyusun proposal penelitian PTK. Selain itu sebagai umpan balik dari kegiatan ini, juga digali informasi tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil analisis situasi diketahui bahwa mitra kegiatan pelatihan, yaitu guru-guru di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliore Kabupaten Rembang belum memahami tentang PTK dan belum memiliki kemampuan dalam menyusun proposal PTK. Untuk itu rumusan permasalahan dalam kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan pemahaman tentang PTK pada guru-guru di Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Walisongo Kaliore Rembang
- b. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru-guru di MA dan MTs. Walisongo Kaliore Kabupaten Rembang, khususnya dalam membuat proposal PTK
- c. Bagaimana tanggapan guru-guru terhadap kegiatan pelatihan dalam pembuatan proposal PTK.

### **Solusi Permasalahan**

Untuk membantu mengatasi permasalahan guru-guru mitra maka kami dari TIM Pengabdian FKIP UNIROW Tuban menawarkan solusi untuk membantu guru-guru di Madrasah Aliyah Kaliore Kabupaten Rembang dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat proposal PTK. Solusi tersebut berupa:

1. Memberikan pengantar berupa penyampaian materi secara teoritis tentang PTK, karakteristik, dan manfaatnya bagi guru
2. Melatih guru-guru dalam kegiatan praktek langsung menyusun proposal PTK.
3. Memberikan bimbingan bagi guru-guru dalam pembuatan proposal PTK.

### **Target Luaran**

Target atau sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliore Rembang. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta pelatihan memiliki pemahaman tentang PTK dan menyadari pentingnya PTK bagi guru sebagai sarana meningkatkan profesionalisme, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas melalui PTK ini.
2. Peserta pelatihan mampu membuat proposal PTK yang baik sebagai langkah awal untuk dapat melaksanakan penelitian PTK.

## METODE PELAKSANAAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dilakukan penjajakan sebagai kegiatan pra pelatihan dalam bentuk wawancara dengan guru-guru dan Kepala Sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi terkait kegiatan PTK yang pernah diikuti sebelumnya, serta untuk mengetahui pemahaman mereka tentang PTK, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 metode, yaitu metode *daring* dan metode *luring* kedua metode ini disesuaikan dengan permasalahan mitra, yaitu sebagai berikut:

### 1) Pemaparan teoritis tentang PTK dan langkah-langkah penyusunan proposal PTK (dilakukan *off line*)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tatap muka langsung (*luring*) dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah dipahami dan disepakati bersama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Madrasah Aliyah sekaligus juga Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliori Rembang pada tanggal 24 Juni 2021. Waktu dilaksanakan kegiatan ini masih kondisi pandemic Covid-19, sehingga peserta dibatasi hanya 13 orang yang terdiri dari guru-guru dari Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliori Rembang. Materi yang diberikan pada tahap ini adalah tentang PTK secara umum, meliputi karakteristik PTK, permasalahan-permasalahan untuk PTK, tujuan PTK, manfaat dan pentingnya PTK bagi guru. Materi disajikan dalam bentuk Power Point selama kira-kira 30 menit, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi. Materi ini diberikan agar guru-guru memahami apa itu PTK dan pentingnya PTK untuk meningkatkan profesionalisme guru.



Gambar.1 Tim Pengabdian



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 4 dan 5. Peserta menyimak materi



Gambar 6. Peserta Menyimak materi



Gambar 7. Foto bersama peserta & Tim pengabdian

### 2) Pelatihan penyusunan proposal PTK

Pelatihan penyusunan proposal PTK merupakan kelanjutan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya (kegiatan tatap muka). Pada kegiatan ini guru-guru peserta pelatihan diberi tugas untuk membuat proposal PTK yang mana secara teoritis sudah dijelaskan pada saat tatap muka. Proposal yang dibuat lalu dikonsultasikan kepada Tim secara *online* melalui *email*, *Whatsapp*, *telegram*. Pendampingan atau konsultasi dimulai dari peserta mengkonsultasikan judul, cara penyusunan latar belakang, cara penyusunan instrument pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil. Konsultasi bisa dilakukan per komponen maupun langsung. Proposal semuanya dibuat dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Pendampingan penyusunan proposal ini dilakukan selama 2 minggu, yaitu mulai tanggal 24 Juni sampai 7 Juli 2021.

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dari Tim Unirow, Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Walisongo Kaliori Rembang sebagai mitra, berpartisipasi aktif memberi dukungan, melalui:

- Penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan beserta fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan seperti LCD, sound sistem, dan lain-lain.
- Mengundang guru-guru dari Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah untuk menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan.

## HASIL YANG DICAPAI

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan PTK bagi guru-guru di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliori Rembang, adalah sebagai berikut:

### 1) Hasil kegiatan Penjajakan/Pra pelatihan

Dari hasil wawancara dengan guru-guru dan Kepala Sekolah, diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliori Rembang mayoritas merupakan guru GTT. Sebelum diadakan pelatihan oleh Tim Pengabdian dari Unirow, secara umum mereka belum memahami tentang apa itu PTK, karakteristiknya, serta manfaatnya bagi guru. Mereka juga belum pernah melakukan penelitian PTK. Beberapa tahun ke belakang pernah ada pemberian wawasan tentang PTK tetapi hanya diikuti oleh kelompok guru PNS di wilayah Kaliori. Dengan demikian bagi guru-guru GTT yang sekarang bertugas di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliori, pelatihan PTK ini merupakan suatu yang baru dan dibutuhkan oleh mereka baik untuk pembuatan karya tulis atau karya ilmiah maupun dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. Seperti dinyatakan oleh [7], bahwa salah satu manfaat PTK bagi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme, rasa percaya diri, serta memberikan kesempatan pada guru untuk aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. [8] menyatakan pentingnya PTK untuk mengidentifikasi masalah-masalah di dalam kelas serta memberi pemecahan masalahnya. Selain itu menurut [9], bahwa dengan menerapkan PTK guru dapat melakukan evaluasi terhadap kemajuan PBM selama 1 semester. Selain Annury, [10] menyatakan bahwa melalui PTK masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan. Pentingnya PTK untuk memperbaiki kualitas pendidikan juga disampaikan oleh [8], yang menyatakan bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersumber dari kelas yang dilaksanakan oleh guru atau dosen dalam rangka meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2) Pemaparan teoritis tentang PTK dan langkah-langkah penyusunan proposal PTK

Pemaparan teoritis tentang PTK dan langkah-langkah penyusunan proposal PTK, dihadiri oleh 13 orang peserta dari guru Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Pemaparan secara teoritis ini dilakukan untuk memberi pemahaman bagi guru-guru tentang PTK serta pentingnya PTK bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Selain itu juga memberi bekal secara teoritis tentang langkah-langkah penyusunan proposal PTK sebelum mereka mencoba membuat proposal. Pemaparan materi dilakukan selama 30 menit dan dilanjutkan diskusi.

Selama pemaparan materi peserta tampak antusias memperhatikan materi yang disampaikan, semua peserta mengikuti dari awal sampai akhir acara. Pada sesi diskusi peserta tampak antusias, hal ini bisa dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum merupakan hal-hal yang mendasar tentang PTK. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah: “bolehkah PTK dilaksanakan lebih dari 2 siklus?”; “Permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam PTK apakah yang bersumber dari guru atukah dari siswa?”; “Efektif manakah antara PTK dan Lesson study?”; “Kalau sudah melakukan PTK dengan menggunakan metode mengajar tertentu dan hasilnya masih belum bagus apakah perlu mencoba metode mengajar yang lain?”. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini merupakan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan PTK.

Berkaitan dengan pertanyaan mengenai permasalahan dalam PTK, nampaknya permasalahan tersebut umum yang dirasakan oleh banyak guru yang masih belum memahami PTK secara sempurna. Seperti dinyatakan oleh [7], bahwa guru-guru masih merasa kesulitan dalam mencari permasalahan-permasalahan dalam kelas baik berkaitan dengan proses maupun hasil belajar.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta pada waktu diskusi, tampak bahwa guru-guru peserta pelatihan sangat antusias dan responsive terhadap kegiatan pelatihan ini. Setelah diadakan kegiatan pelatihan ini, wawasan mereka menjadi lebih terbuka dan mereka menjadi lebih memahami bahwa PTK memang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. [11]

mengatakan bahwa salah satu tuntutan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui PTK

### 3) Pendampingan/Bimbingan pelatihan penyusunan proposal PTK

Setelah dilaksanakan pemaparan materi PTK secara teoritis yang dilaksanakan secara *off line*, selanjutnya peserta pelatihan dibimbing dalam penyusunan proposal PTK. Bimbingan atau pendampingan dilaksanakan melalui media sosial yaitu *e-mail*, *Whatsapp*, dan *telegram*.

Hasil analisis terhadap proposal yang masuk diketahui bahwa, guru-guru peserta pelatihan sudah bisa membuat judul dengan baik, dan sudah bisa menemukan atau mengidentifikasi permasalahan-permasalahan untuk PTK. Menemukan permasalahan sebagai bahan untuk penelitian PTK merupakan langkah awal yang sangat penting, seperti dinyatakan [2]; [12], bahwa aspek penting dari identifikasi masalah adalah untuk memperoleh ide-ide awal mengenai masalah-masalah actual yang dialami dalam proses belajar mengajar.

Para guru semestinya tidak kesulitan dalam mencari permasalahan untuk PTK, karena yang dijadikan permasalahan pada PTK adalah permasalahan di dalam kelas. Seperti dinyatakan oleh [5], bahwa dalam proses belajar mengajar seringkali guru dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan siswa, materi, maupun metode mengajar. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh [13], bahwa PTK sudah seharusnya dilaksanakan oleh para guru, karena mereka berhadapan secara langsung dengan masalah-masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. [14], bahwa masalah merupakan awal dalam melaksanakan PTK, sehingga mengidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar sehari-hari merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan untuk merencanakan PTK.

Dari proposal yang dibuat oleh peserta, judul yang dibuat sudah cukup bagus, menunjukkan variable-variabel atau masalah yang akan diteliti. Seperti dinyatakan oleh [15], bahwa dalam judul PTK seharusnya sudah dapat memberikan gambaran tentang apa yang menjadi permasalahan. Judul yang dirumuskan secara umum sudah cukup jelas dengan kalimat

yang tidak terlalu panjang, sudah nampak tindakan yang akan diberikan.

Dari proposal yang masuk pada umumnya pemaparan latar belakang masalah masih perlu pembenahan. Latar belakang masalah masih terlalu luas, belum fokus, belum mengarah dan mendukung permasalahan yang akan dibahas. Pada latar belakang masalah belum Nampak adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan apa yang diharapkan.

Untuk metode penelitian khususnya pada tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sudah cukup baik. Dalam pembuatan instrument pengumpulan data pada umumnya peserta masih kesulitan, dan mereka belum memahami dengan baik bahwa setiap data yang dikumpulkan harus dibuat instrumentnya.

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pemahaman guru-guru di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Walisongo Kaliorembang tentang PTK dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan tentang PTK
2. Kemampuan guru-guru Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Walisongo Kaliorembang dalam menyusun proposal PTK dapat ditingkatkan melalui pelatihan penyusunan proposal PTK.
3. Kepala sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah beserta guru-gurunya merespon sangat baik terhadap kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian dari Unirow.

### REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari pihak sekolah yang telah memfasilitasi baik sarana dan prasarana maupun guru-gurunya. Masalah yang sedikit menjadi hambatan adalah kondisi pandemic sehingga peserta dibatasi serta pendampingan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vo. 1 No.1.
- [2] Salim H., Karo-Karo IR., Haidir. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan*

- Aplikasi Bagi Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan. Perdana Publishing. Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- [3] Susilowati D. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*. Vol. 2 No.1
- [4] Afandi. 2014. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.1 No.1
- [5] Jayanta I.N.L., Rati, N.W., Diputra K.S., Wibawa I.M.C. 2017. Pelatihan Penyusunan Proposal Tindakan Kelas Bagi Guru-guru SD. *Jurnal Widya Laksana*. Vol.6 No.1
- [6] Alimuddin, H. Muchsin, S.B. Kamaruddin, R. 2018. Pentingnya PTK Bagi Guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No.2.
- [7] Zukhaira & Purnama, I. 2013. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Bahasa Arab madrasah Tsanawiyah. *Rekayasa*. Vo. 11 No.1
- [8] Ni'mah, Z.A. 2017. Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. *Realita*. Vol.15. No.2.
- [9] Annury, M.N. 2018. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *DIMAS*. Vol.18 No.2
- [10] Muhson, A. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Disampaikan dalam Kegiatan Workshop Pengembangan Kompetensi Guru Ekonomi SMP Kota Yogyakarta. Di SMP 8 Yogyakarta pada Tanggal 6 Pebruari*.
- [11] Slameto, 2015. Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria*. Vol.5 No.2.
- [12] Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y.d. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang. Bayu Media Publishing.
- [13] Somatanaya, A.A.G., Herawati, L., Wahyuningsih, S. 2017. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi*. Vol.3 No.1
- [14] Nilakusmawati, D.P.E., Sari, K., Puspawati, N.M. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Udayana.
- [15] Kusmaryani, R.E. 2007. Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas. *Disampaikan dalam Kegiatan PPM "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Sertifikasi Guru bagi Guru BK di Kabupaten Sleman" Diselenggarakan oleh MGP Kabupaten Sleman Tanggal 21November 2007*.